

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengidentifikasikan pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada SMP Al-Irsyad Surakarta.

Menurut (Sugiyono,2016) metode kuantitatif adalah data penelitiannya yang menggunakan angka-angka. Penelitian ini di khususkan lagi pada metode deskriptif korelatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data yang kuat dan obyektif (Sugiyono, 2022)

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan Suharsimi, Arikunto, (2013:282).

Sedangkan Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Suharsimi Arikunto, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif korelatif adalah mengkaji hubungan antara variabel-variabel bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SMP Al-Irsyad Surakarta yang terletak di Jl. Kapten Mulyadi No.117, Kedung Lumbu, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57133.

2. Waktu penelitian

Adapun untuk waktu penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Penelitian
Tabel 3:1

No	Tahap dan kegiatan penelitian	Waktu (Bulan)				Tahun 2025			
		5	6	7	8	9	10	11	12
1	Observasi kesekolah								
2	Penyusunan proposal penelitian								
3	Bimbingan proposal								
4	Seminar proposal								
5	Revisi Proposal								
6	Nyebar Angket								
7	Menyusun Skripsi								
8	Bimbingan Skripsi								
9	Ujian Skripsi								

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020:80) populasi adalah keseluruhan obyek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Al-Irsyad Surakarta berjumlah 3 kelas dengan jumlah 48 peserta didik dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3:2
Jumlah populasi siswa Kelas VIII SMP Al-Irsyad Surakarta

No	Kelas	Siswa
1	Kelas VIII A	18 siswa
2	Kelas VIII B	19 siswa
3	Kelas VIII C	11 siswa
Jumlah Siswa		48 Siswa

2. Sampel

Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya, oleh karena itu dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel cluster random sampling adalah randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2016: 87).

Menurut Sugiyono (2019:73) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil benar-benar representatif. Ukuran sampel adalah jumlah unit yang akan diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total

sampling atau teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah jenis sampel di mana keseluruhan anggota populasi diteliti. Ini harus dilakukan ketika ukuran populasi relatif kecil atau penelitian ingin mendapatkan data yang lengkap dari setiap anggota populasi.

Sugiyono (2020:83) menjelaskan bahwa sampel jenuh sering digunakan dalam penelitian yang menginginkan hasil yang sangat representatif dan tidak mengabaikan satu pun anggota populasi. Serupa dengan, Ridwan (2021:56) menekankan bahwa sampel jenuh dapat memberikan hasil yang lebih akurat karena mencakup keseluruhan populasi, sehingga meminimalkan kemungkinan bias. Adapun bahwa penelitian ini menggunakan teknik total sampling 100% dari keseluruhan siswa kelas VIII SMP Al-Irsyad Surakarta tahun 2025 yaitu sejumlah 48 siswa. Adapun pengambilan sampel total sampling sebagai berikut:

Rumus:

$$n = N$$

dimana n = jumlah sampel yang di ambil

N = jumlah populasi

$$n = 48$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hakim, 2018:34) dalam menentukan jumlah sampel, apabila subjek kurang dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Jadi, Sampel penelitian ini adalah siswa kelas Pengambilan sampel dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hakim, 2018:34) dalam menentukan jumlah sampel, apabila subjek kurang dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Jadi, Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Irsyad Surakarta sebanyak 48 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi dalam Aliza (2022:61) instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk memuat pencarian sistematis dan mudah. Ketika peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data pilihan dapat berupa kuesioner dan penelitian dokumentasi. Maka dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Dalam rangka memperoleh data terkait dengan penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

a. kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2022: 142), kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan pendapat subjek penelitian tentang topik atau masalah tertentu.

menurut (Creswell,2014) Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif.

Angket atau Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden atau subjek yang dituju dan di bagikan kepada siswa kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surakarta yang mengikuti penelitian ini. Metode peneliti ini digunakan untuk memperoleh data penerapan sistem Reward & Punishment di SMP AL-Irsyad Surakarta dengan peskoran sebagai berikut:

b. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan catatan atau dokumen seperti: data tentang pemberian reward siswa/siswi kelas VIII di SMP Al-Irsyad Surakarta, data tentang punishment siswa/siswi kels VIII di SMP Al-Irsyad Surakarta, dan data tentang minat belajar siswa/siswi di SMP Al-Irsyad Surakarta.

1. definisi konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variable-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2010: 141). Berdasarkan landasan teori diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari variabel X sebagai berikut:

- a. Reward (penghargaan) adalah pemberian ganjaran atau insentif positif sebagai respons terhadap perilaku yang diinginkan atau pencapaian tujuan.
- b. Punishment (hukuman) adalah pemberian konsekuensi negatif sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan atau pelanggaran aturan.
- c. minat belajar adalah rasa ingin tahu yang diikuti oleh rasa keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar dengan rasa senang tanpa paksaan dari pihak manapun.

2. Definisi Operasional

Operasional menurut (Bahri, 2018:137) merupakan penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Peneliti perlu menetapkan cara pengukuran variabel tersebut agar dapat memperoleh nilai yang untuk variabel tertentu, proses pengukuran ini disebut operasionalisasi variabel. Sedangkan variabel penelitian menurut (Sugiyono dalam Sujarweni, 2020:75) merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan mempertimbangkan objek kajian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka uraian operasional variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (Independent Variabel) X1 dan X2.

Suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah reward (X1) dan punishment (X2) dimana cara pengambilan datanya yaitu melalui skala likert.

Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif

Dalam melakukan skala pengukuran, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut tabel skala likert:

Tabel 3:3
Pengaruh reward dan punishment

Jawaban Responden	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4

Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

b. Variabel terikat (*Devendent Variabel*) Y

Yaitu suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang pengambilan datanya itu melalui dokumentasi.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2022: 166), instrumen penelitian ialah alat yang dipergunakan dalam mengevaluasi fenomena yang dilakukan pengamatannya, baik pada pengukuran akan fenomena alam ataupun sosial. Instrumen penelitian berfungsi sebagai perangkat pengukur yang mendukung perolehan informasi kuantitatif tentang berbagai karakteristik variabel secara objektif. Alat penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuesioner berstruktur (tertutup), di mana kuesioner dilakukan penyusunannya melalui pilihan jawaban yang menjadikan responden sebatas perlu melakukan pemilihan pada satu jawaban. Untuk memastikan keakuratan pengukuran, alat ini perlu memiliki skala yang terdefinisi dengan baik.

Tabel 3:4
kisi-kisi instrumen reward

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah soal
Reward X1	Pujian	1,2,3,4	4
	Penghormatan	5,6,7,8	4
	Hadia	,9,10,11,12	4

	Motivasi	13,14,15,16	4
	Tanda penghargaan	17,18,19,20	4
Punishment X2	Memberikan kepercayaan	1,2,3,	3
	Teguran	4,5,6,7	4
	Peringatan	8,9,10,	3
	Hukuman ringan	11,12,13	3
	Hukuman sedang	14,15,16	3
	Hukuman berat	17,18,19,20	4

Sumber Indikator Reward: Alisufi (dalam Anita, 2017 :7-9)

Sumber Indikator Punishment: Masrifah (dalam Zulfi, 2020: 11)

Tabel 3:5
kisi-kisi instrumen reward

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah soal
Minat Belajar Y	Perasaan senang	1,2,3,4,5	5
	Perhatian	5,6,7,8,9	5
	Ketertarikan	10,11,12,23	5
	Keterlibatan	13,14,15,16,17	5

Sumber Indikator Minat Belajar: Edy Syahputra, (2020 :14)

4. Uji validitas

Uji validitas menurut (Bahri, 2018:105) merupakan suatu skala yang menunjukkan tingkat kebenaran dari suatu instrumen. Setiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner merupakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kevalidan dari tiap butir pernyataan atau pertanyaan. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Menurut Suyonto dan Subando (2020: 102) Uji Validitas adalah Uji penelitian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu butir pertanyaan. Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item kuisisioner tersebut

valid atau tidak. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan formula validitas Aiken 's. Rumus validitas Aiken 's dijabarkan sebagai berikut. Uji validitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur valid tidaknya pernyataan kuesioner dengan indikator variabel yang ada. Uji validitas memiliki perhitungan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$S = R - Lo$$

Keterangan

V = indeks Aiken's

S = skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R = skor yang diberikan oleh penilai

Lo = skor penilaian terendah (1)

C = skor penilaian tertinggi (4)

N = jumlah validator (penilai)

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Bahri, 2018:117) digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner. Tujuannya adalah untuk menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran di ulang kembali. Alat ukur ya reliable mempunyai tingkat reliabilitas tinggi yang ditentukan

oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas berkisaran antara 0 – 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu mendekati angka satu maka alat ukurnya semakin reliable

Adapun teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini yaitu dengan menggunakan teknik alpha yang dianalisis dengan rumus cronbach berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum si$ = jumlah varians skortiap-tiap item

St = varians total

K = jumlah item soal

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas atau mencukupi semnetra jika alpha >0,8 menyatakan seluruh item tersebut reliabel dan seluruhnya konsisten maka memiliki reliabilitas yang tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian dengan tujuan memperoleh suatu kesimpulan. Maka dari itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut tidak dianalisis maka data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab pemasalahan yang sudah

dirumuskan. Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, sikap disiplin belajar pada peserta didik dapat digunakan rumus independen sample t-test yang digunakan untuk menguji sampel berpasangan tapi tidak sama. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and service solution).

Menurut Sugiono (2016: 147), analisis data merupakan kegiatan yang terjadi setelah data-data dari responden atau sumber data lain terkumpul.

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Sistem Reward & Punishment (X) dengan melihat ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$
Tinggi	$M > 1 \text{ SD}$

Keterangan:

M = Responden

SD = Standar Devisi

X = Skor Responden

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu normalitas data. Uji homogenitas data, dan uji linier data. Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

Dalam uji analisis data ini harus diperiksa persyaratannya secara valid. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau gangguan pada variabel-variabel model tersebut. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas.

Melalui uji normalitas bisa diketahui bentuk distribusi data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jenis uji normalitas data yang digunakan yaitu uji Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan program SPSS (Quraissy, 2022).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistic parametik atau nonparametik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = \frac{1,35 \ n1+n2}{n1 \ n2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogrov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan Dasar dinyatakan normal, apabila:

a. Nilai (Sig.) >0,05 maka H0 diterima atau data berdistribusi normal.

b. Nilai (Sig.)

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linier dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.

Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis independent sampel tes dan anova. Pendapat yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah varian dalam populasi menunjukkan sama.

G. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2017:50) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Uji hipotesis merupakan pernyataan yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya (Bahri, 2018:39). Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan.

Untuk mengetahui hipotesis penelitian, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh reward & punishment (X) terhadap minat belajar siswa (Y) pada siswa kelas VIII Smp Al-Irsyad Surakarta Tahun pelajaran 2024/2025.

1. Analisis regresi berganda

merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil dari analisis berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Analisis berganda menurut Narimawati, 2010:5 dalam Gonibala, dkk, (2019:60) merupakan suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersama untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala intervalnya. Dasar pengambilan keputusan. Membandingkan nilai Signifikansi (Sig.):

- a) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:

- a) Jika nilai F hitung > F tabel maka artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai F hitung < F tabel maka artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y: Minat Belajar (variabel terikat)

X1: Reward (variabel bebas)

X2: Punishment (variabel bebas)

a: konstanta

b: koefisien regresi a.

2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Imam Ghozali (2018:115), Apabila nilai probabilitasnya < 5% maka variabel

independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independe

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji F. Kriteria dalam uji F ini jika probability value $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika probability value $> 0,05$ maka H_a ditolak dan dengan signifikan harus dibawah $0,05$.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

F = Uji F

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variable Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh satu variabel independen dalam menerangkan variasi-variasi dependen. dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara parsial (individual) mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah sampel